

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Persepsi Mahasiswi PBA dalam Pemanfaatan ChatGPT dan DeepL pada Proses Pembelajaran di STIT Madani Yogyakarta”, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswi PBA Mengenai Pemanfaatan ChatGPT dan DeepL dalam Proses Pembelajaran di STIT Madani Yogyakarta.

Persepsi mahasiswi PBA terhadap pemanfaatan ChatGPT dan DeepL relatif baik dan menunjukkan respon positif. Kedua aplikasi dipandang sebagai alat bantu yang memudahkan proses pembelajaran terkhusus bahasa Arab yang menjadi bidang studi utama mahasiswi PBA. Secara auditori, fitur audio membantu melatih pelafalan mufrodat dan meningkatkan maharah kalam, sedangkan secara visual, tampilan teks, hasil terjemahan, dan koreksi dinilai jelas serta mudah dipahami. ChatGPT dimanfaatkan untuk mengoreksi ta’bir atau insya’, sedangkan DeepL digunakan untuk memahami mufrodat dan menerjemahkan teks bahasa Arab.

Berdasarkan analisis Technology Acceptance Model (TAM), kedua aplikasi dipersepsikan sebagai teknologi yang mudah digunakan dan bermanfaat. Kemudahan terlihat dari kejelasan informasi, penggunaan yang sederhana, serta kepraktisan dalam memperoleh hasil secara cepat, yang kemudian membentuk persepsi kegunaan dalam membantu memahami teks bahasa Arab, menyelesaikan tugas perkuliahan, memperbaiki struktur kalimat, dan melatih pelafalan *mufrodat*.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Mahasiswi PBA Terhadap Penggunaan ChatGPT dan DeepL dalam Pembelajaran di STIT Madani Yogyakarta.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswi PBA dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Faktor fungsional, meliputi kebutuhan menerjemahkan *nash*, memahami *mufrodat*, mengoreksi tugas, perkuliahan seperti *insya'*, *nash* dan makalah serta pengalaman mahasiswi PBA menggunakan berbagai aplikasi AI termasuk ChatGPT dan DeepL.
- b. Faktor personal, meliputi peningkatan motivasi belajar mahasiswi dan adanya kekhawatiran mahasiswi PBA terhadap ketergantungan pada ChatGPT dan DeepL.
- c. Faktor situasional, meliputi kendala jaringan internet, kuota, dan *limit* penggunaan ChatGPT dan DeepL.
- d. Faktor struktural, meliputi budaya penggunaan aplikasi AI termasuk ChatGPT dan DeepL di STIT Madani Yogyakarta serta adanya batasan etika akademik dalam penggunaannya.

Keempat faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk cara mahasiswi PBA memandang dan memaknai pemanfaatan ChatGPT dan DeepL dalam proses pembelajaran di STIT Madani Yogyakarta.

## **B. Saran**

### **1. Bagi mahasiswi PBA**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat terus mengoptimalkan pemanfaatan ChatGPT dan DeepL sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Sikap positif dan kemampuan adaptif terhadap teknologi yang telah dimiliki perlu terus dipertahankan, dengan tetap menjaga keaslian karya, berpikir kritis, serta mengedepankan kemandirian dalam setiap tugas yang dikerjakan.

### **2. Bagi dosen**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan dengan metode pengajaran bahasa Arab. Dengan demikian, proses belajar dapat berlangsung lebih interaktif,

menarik, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran.

3. Bagi kampus

Bagi pihak kampus, khususnya STIT Madani Yogyakarta, disarankan untuk mendorong dan memfasilitasi penggunaan teknologi pembelajaran berbasis AI dengan menyediakan pelatihan serta panduan mengenai etika penggunaannya. Langkah ini penting agar baik mahasiswa maupun dosen dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dan tetap sesuai dengan nilai-nilai akademik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai prodi atau lembaga pendidikan yang berbeda dan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti *mixed methods* juga dapat digunakan untuk mengetahui secara lebih mendalam dampak penggunaan ChatGPT dan DeepL terhadap hasil belajar bahasa Arab.